BAB I  
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bentuk implementasi dari Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Dalam suatu pendidikan didalamnya pasti terdapat sebuah pengajaran, yang berarti bahwa pemberian informasi atau pengetahuan merupakan aspek terpenting dari pendidikan itu sendiri. Adanya program wajib belajar 12 tahun di Indonesia, sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Sebagai salah satu penerapan tersebut, yaitu adanya pembelajaran seni tari di sekolah dasar dengan tujuan umum untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan tujuan khusus untuk mengembangkan kepekaan dan daya cipta kreasi siswa sebagai pengekspresian pengalaman-pengalamannya dalam bentuk gerakan. Secara tidak langsung pembelajaran seni tari menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini relevan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Arsyad, 2014, hlm. 14) yang mengatakan bahwaa “hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang abstrak (verbal)”. Namun pada kenyataannya di lapangan, peneliti menemukan dari dua jam pelajaran atau selama 70 menit siswa hanya diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sekitar 15 menit atau hanya 20% dari proses pembelajaran.

**Tabel 1.1**

**Observasi awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | Keaktifan siswa | Kurang aktif, terlihat hanya satu dua siswa yang ikut terlibat dalam pembelajaran |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 2 | Kefokusan siswa | Cukup fokus, namun sebagian siswa masih fokus pada dunianya masing-masing |
| 3 | Suasana kelas | Kondisi kelas belum mampu dikendalikan pada proses pembelajaran |
| 4 | Waktu | Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagian besar dihabiskan untuk penjelasan yang disampaikan guru |
| 5 | Metode yang digunakan | Metode yang digunakan kurang bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah |
| 6 | Media yang digunakan | Media yang sering digunakan hanya buku paket dan gambar yang ada dibuku paket saja |
| 7 | Pembelajaran berbasis praktik | Kurangnya praktik dalam pembelajaran walaupun materi yang disampaikan memerlukan praktik |

Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar merupakan suatu kegiatan untuk menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purnomo (2013, hlm. 30) mengemukakan ada empat fungsi pendidikan tari pada anak yaitu 1. Mengembangkan kompetensi intelektual 2. Wahana sosialisasi 3. Wahana cinta lingkungan 4. Pengembangan kreativitas. Dari pendapat tersebut, pendidikan tari di sekolah harus mampu menjadi sarana pengembangan kreativitas anak sehingga anak bukan hanya sekedar mengetahui teori jenis tari dan gerakannya tetapi mampu menguasai gerak-gerak dasar dari tari yang diajarkan. Namun, yang lebih penting pendidik harus mampu menunjukkan bahwa tari adalah salah satu sumber pendidikan yang efektif diterapkan untuk anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Umbara dan Apriani (2020) menyimpulkan bahwa 80% penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran mampu meningkatkan pembelajaran efektif. Seorang pendidik harus memperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, karena pada proses pembelajaran tari bukan hanya kemampuan intelektual saja yang diuji tetapi kemampuan psikomotorik peserta didik dalam memperagakan tari tersebut. Proses pembelajaran yang efektif dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam proses pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar perlu adanya pengetahuan dasar tari. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia, justru seni tari tidak terlalu difokuskan pada pelajaran melainkan hanya sebagai ekstrakurikuler saja. Sehingga 70% tenaga pendidik di Indonesia hanya memberikan materi seni tari dengan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik untuk menguasai gerak dasar tari tidak maksimal. Hal tersebut sangat sesuai dengan masalah yang ditemukan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran tari kijang di kelas II SDN 03 Ngamplangsari, pendidik hanya memberikan materi seni tari dengan penjelasan sehingga peserta didik hanya mampu menguasai teorinya saja tidak dengan kemampuan keterampilannya. Dengan metode ceramah juga, peserta didik akan cepat merasa bosan dan mengantuk karena dirinya tidak dilibatkan dalam pembelajaran untuk berekspresi dan mengembangkan keterampilannnya. Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran sangat kurang diperhatikan.

Selain media dan metode yang digunakan pendidik, hal lain yang mempengaruhi kurang maksimalnya kemampuan peserta didik dalam menguasai gerak tari adalah kurangnya pembelajaran praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmi (2013, hlm. 5) bahwa dalam tari, gerak merupakan sarana dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dari penari tersebut kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik atau gerakan dalam pembelajaran tari sangatlah penting. Namun, kenyataannya pada proses pembelajarannya di lapangan lebih mengutamakan pembelajaran teori sedangkan pengetahuan dan keterampilan praktik kurang. Karena pentingnya praktik dalam pembelajaran seni tari, salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran gerak dasar tari di Sekolah Dasar menurut peneliti adalah metode mencontoh atau biasa disebut dengan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pengertian metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (dalam Adriamul, 2018, hlm. 27) bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain metode, media yang tepat menurut peneliti untuk pembelajaran gerak dasar tari adalah media audio visual. Dengan media ini, siswa mampu menganalisis gerak tari yang sebenarnya tanpa rasa bosan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media audio visual dan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan penguasaan gerak dasar tari siswa kelas II SDN 03 Ngamplangsari. Dengan judul “***Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dan Metode Demonstrasi terhadap Penguasaan Gerak Dasar Tari Kijang Siswa Kelas II SDN 03 Ngamplangsari****”*.

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan identifikasi masalahnya yaitu:

1. Metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak diutamakan
3. Kurangnya praktik dalam proses pembelajaran
4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalampada aspek yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Kemampuan penguasaan gerak dasar tari kijang siswa kelas dua SD menggunakan media audiovisual
2. Kemampuan penguasaan gerak dasar tari kijang siswa kelas dua SD menggunakan metode demonstrasi
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah media audiovisual berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari siswa kelas dua SD?
2. Apakah metode demonstrasi berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari siswa kelas dua SD?
3. Apakah media audiovisual dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari siswa kelas dua SD?
4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan gerak dasar tari di kelas dua SD.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap penguasaan gerak dasar tari di kelas dua SD.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap penguasaan gerak dasar tari siswa kelas dua SD.
4. Manfaat Penelitian
5. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan ditemukan pengaruh penggunaan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap penguasaan gerak dasar tari siswa kelas dua SD. Maka diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media audiovisual dan metode mencontoh pada pembelajaran seni tari.

1. Manfaat Praktis
2. Peserta Didik

Meningkatkan pengembangan kreativitas dan keterampilan penguasaan gerak dasar tari kijang.

1. Pendidik

Memiliki kesadaran mengenai pentingnya penggunaan metode dan media yang tepat untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

1. Peneliti

Dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan untuk bekal menjadi pendidik.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dari rumusan masalah penelitian ini, dilihat dari beberapa kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran mampu mengefektifkan pembelajaran juga mempermudah pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tertentu. Selain penggunaan media, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi penguasaan materi peserta didik. Maka peneliti memberikan hipotesis bahwa:

1. Penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari kijang anak kelas dua SD.
2. Penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari kijang siswa kelas dua SD.
3. Penggunaan media audiovisual dan metode demonstrasi berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar tari kijang siswa kelas dua SD.